

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Universitas Diponegoro merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kota Semarang yang terletak di daerah Pleburan dengan lahan seluas 8 hektar. Luasan tersebut tidak sebanding dengan banyaknya pelajar dari berbagai daerah di Indonesia yang berminat untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Diponegoro. Oleh karena itu, muncullah pertimbangan untuk menambahkan luas lahan kampus Universitas Diponegoro, yang kemudian terpilihlah daerah Tembalang yang memiliki luas 213 hektar dengan bantuan Six Universities Development and Rehabilitations untuk proyek pembangunan kampus tersebut.

Setelah pembangunan kampus di Tembalang selesai, pada tahun 1996 S1 Fakultas Teknik mulai dipindahkan ke kampus Undip di Tembalang. Namun, belum seluruh fasilitas mahasiswa terpenuhi, khususnya fasilitas untuk kegiatan non-akademik mahasiswa seperti keorganisasian, UKM, dan lain sebagainya. Keorganisasian mahasiswa memiliki sistem yang beruntun mulai dari tingkat Universitas, Fakultas, kemudian Jurusan. Sedangkan UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa sendiri terbagi menjadi beberapa bidang, antara lain:

- a. Bidang olahraga:
  - Olahraga Sepak Bola
  - Olahraga Futsal
  - Olahraga Basket
  - Olahraga Bulu Tangkis
  - Olahraga Baseball dan Softball
  - Olahraga Tennis,
  - dsb
- b. Bidang Kesenian
  - Tari Tradisional
  - Tari Modern
  - Paduan Suara
  - Seni Peran (Teater)
  - Seni Tradisional Jawa (Karawitan)
  - dsb
- c. Serta UKM bidang Lainnya

Masing-masing bidang UKM tersebut memiliki jumlah anggota dan kegiatan yang berbeda-beda. Pada bidang olahraga, sudah memiliki fasilitas yang cukup untuk memenuhi segala kegiatannya, yaitu dengan tersedianya stadion Undip yang dibangun pada tahun 2007. Selain itu, pada akhir tahun 2013 Undip juga mendirikan gor indoor untuk kegiatan futsal. Sedangkan untuk basecamp seluruh UKM, disediakan gedung PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa) yang dibangun pada Juli 2012. Di gedung PKM ini terdapat bilik-bilik yang digunakan sebagai tempat *basecamp* UKM. Di gedung PKM juga disediakan Hall sebagai tempat latihan rutin para mahasiswa UKM yang sebagian besar di bidang kesenian secara bergantian.

Selain kegiatan latihan rutin, UKM bidang kesenian memiliki kegiatan lain seperti pementasan yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Kegiatan pementasan tersebut memiliki peran yang cukup penting bagi mereka karena dengan mengadakan pementasan, mereka dapat menguji dan mempresentasikan hasil karya mereka di atau ke hadapan masyarakat. Namun, fasilitas untuk menunjang kegiatan pementasan ini belum terpenuhi karena tidak mungkin dilaksanakan di Hall yang memiliki luasan yang sempit dan terbuka, sehingga mereka harus menyewa gedung di luar Undip untuk memenuhi kegiatan tersebut.

Kemajuan dalam bidang kesenian merupakan salah satu misi dari Universitas Diponegoro yang berbunyi “Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang mempunyai keunggulan kompetitif, komparatif secara internasional dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”. Tingkat ketertarikan masyarakat Semarang terhadap kesenian pun beragam dan tidak selalu mendapatkan respon positif. Beragam upaya dilakukan untuk meningkatkan respon positif masyarakat, salah satunya yaitu dengan memberikan citra “rekreatif” pada bangunan pementasan sehingga diharapkan akan memberi kesan seni yang tinggi bagi bangunan sehingga dapat menarik pengunjung untuk menghadiri pementasan. Di samping memiliki citra bangunan yang rekreatif, bangunan juga harus “fungsional” dalam arti efisien dari segi akustik, pencahayaan, visual, dan segi lainnya.

Dari uraian di atas, di wilayah Undip dibutuhkan sebuah fasilitas pementasan yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan mahasiswa yaitu sebagai media untuk mengekspresikan dan mempresentasikan hasil karya seni UKM bidang kesenian. Oleh karena itu, solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dilakukan perencanaan dan perancangan “Teater Diponegoro” yang memiliki unsur kesenian sebagai bentuk wujud citra bangunan yang rekreatif namun tidak melupakan unsur fungsional sebagai gedung pementasan seni dan kegiatan pendukung pementasan.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Memperoleh landasan konseptual perencanaan dan perancangan Teater Diponegoro dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

### **1.2.2 Sasaran**

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Teater Diponegoro* melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Secara Subjektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses penyusunan LP3A dan Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian dari suatu kesatuan dalam proses pembuatan Tugas Akhir

### 1.3.2 Secara Obyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Teater Diponegoro, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

## 1.4 Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Teater Diponegoro ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

## 1.5 Metode Pembahasan

Pembahasan didasarkan pada penelitian tentang bangunan Teater Diponegoro yang dilakukan dengan beberapa metode untuk dianalisa dan diambil kesimpulannya agar diperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan arsitektur bangunan Teater Diponegoro.

- *Metode Deskriptif*, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.
- *Metode Dokumentatif*, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
- *Metode Komparatif*, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan perpustakaan di suatu kota yang sudah ada.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Teater Diponegoro adalah sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Berisi uraian mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup bahasan, metode pembahasan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

### BAB II : Tinjauan Pustaka

Meninjau tentang pengertian teater secara umum, standar – standar khusus, dan persyaratan khusus yang didapatkan dari studi literatur, pedoman, dan peraturan-peraturan yang berlaku, yang akan dipakai dalam perencanaan dan sebagai input bagi proses pendekatan perencanaan dan perancangan. Selain itu terdapat pula tinjauan studi banding dan kesimpulan studi banding.

**BAB III : Data dan Tinjauan Tapak**

Uraian mengenai tinjauan fisik dan non fisik seperti letak geografis, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang,

**BAB IV : Kesimpulan, Batasan, dan Anggapan**

Membahas mengenai hasil akhir dari tinjauan pada bab sebelumnya serta memberikan batasan akan kriteria yang akan dilakukan dalam proses perancangan dan perencanaan.

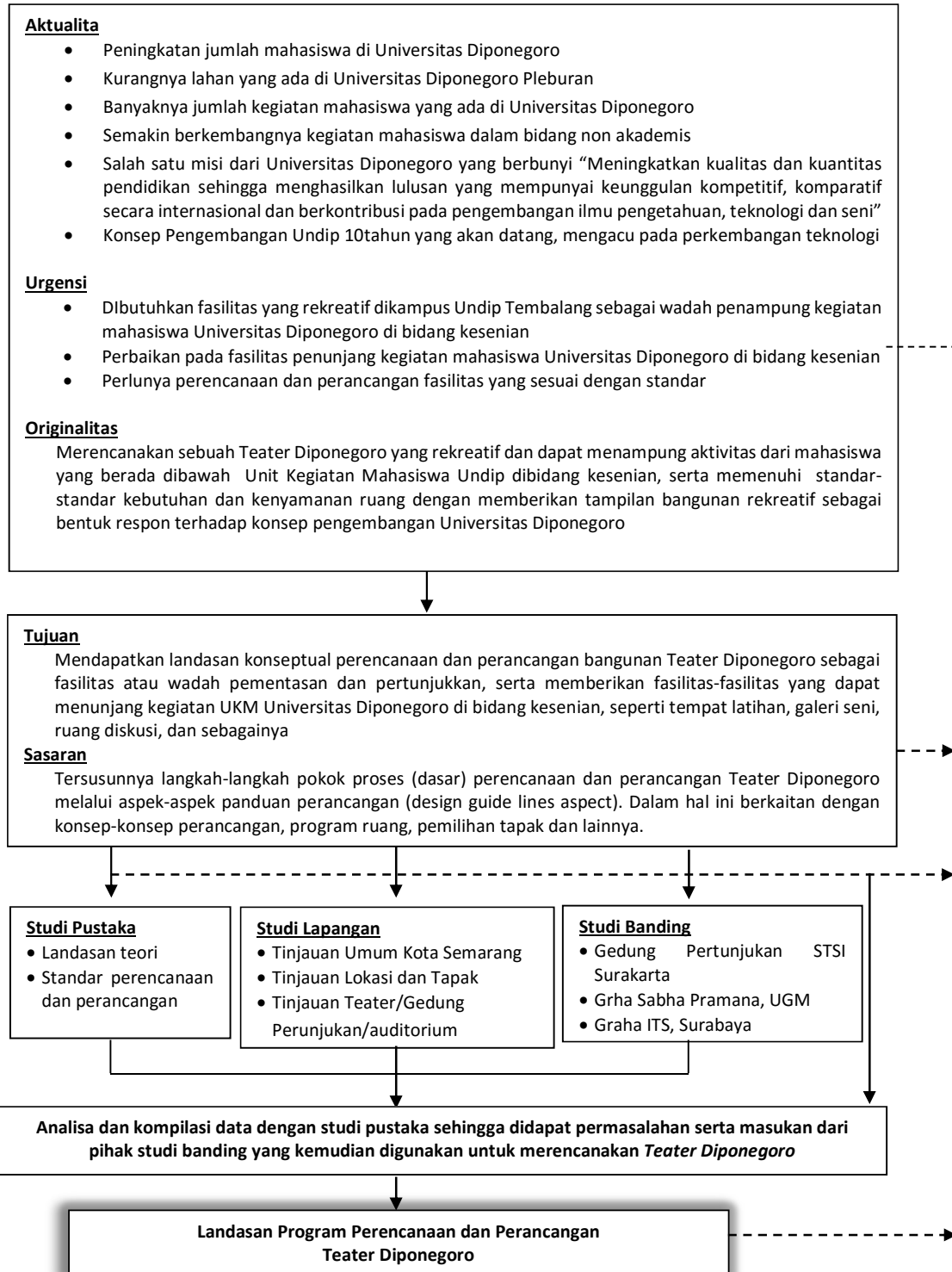
**BAB V : Kajian Pendekatan Program Perencanaan Dan Perancangan**

Berisi kajian dan atau analisis perancangan yang berkaitan dengan prediksi kebutuhan fasilitas dan kapasitas, melalui aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja, dan aspek arsitektural untuk menentukan imaji dan karakter bangunan yang sesuai fungsinya.

**BAB VI : Program Perencanaan Dan Perancangan**

Berisi tentang rumusan dari hasil kajian/analisis yang dilakukan dan disusun berupa program ruang dan konsep dasar perancangan, yang akan digunakan sebagai dasar acuan dalam perancangan Teater Diponegoro.

1.7 Alur Pikir



Gambar 1.1 Skema Alur Pikir

Sumber: Analisa Pribadi